



Faktor Keberhasilan dan Kegagalan Implementasi Sistem Informasi Manajemen Pendidikan di Indonesia

Factors for Success and Failure of Educational Management Information System Implementation in Indonesia

Nadira Despa Maharani

Universitas Negeri Padang

Email: nadiradespamaharani@gmail.com

Article Info

Article history :

Received : 24-01-2026

Revised : 25-01-2026

Accepted : 27-01-2026

Published : 29-01-2026

Abstract

This study aims to systematically review factors influencing the success and failure of Educational Management Information Systems (EMIS) implementation in Indonesia. Using the Systematic Literature Review (SLR) method, 25 national journal articles indexed in the Garuda Portal were analyzed. The review process followed identification, screening, eligibility, and inclusion stages. The results indicate that success factors include leadership commitment, user competence, system quality, organizational support, and infrastructure readiness. Meanwhile, failure factors are dominated by resistance to change, lack of training, inadequate infrastructure, poor data quality, and weak system integration. The findings highlight that technological aspects alone are insufficient without strong managerial and human resource support. This study concludes that successful EMIS implementation requires an integrated approach combining technology, organization, and human factors. These findings can serve as references for policymakers and educational institutions in developing effective information systems.

Keywords : education, information systems, management

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara sistematis faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan dan kegagalan implementasi Sistem Informasi Manajemen Pendidikan (SIM Pendidikan) di Indonesia. Metode yang digunakan adalah Systematic Literature Review (SLR) terhadap 25 artikel jurnal nasional yang terindeks Portal Garuda. Tahapan SLR meliputi identifikasi, penyaringan, penilaian kelayakan, dan inklusi artikel. Hasil kajian menunjukkan bahwa faktor keberhasilan implementasi SIM Pendidikan meliputi komitmen pimpinan, kompetensi pengguna, kualitas sistem, dukungan organisasi, serta kesiapan infrastruktur. Sebaliknya, faktor kegagalan didominasi oleh resistensi terhadap perubahan, kurangnya pelatihan, keterbatasan infrastruktur, kualitas data yang rendah, serta lemahnya integrasi sistem. Temuan ini menegaskan bahwa keberhasilan implementasi SIM Pendidikan tidak hanya ditentukan oleh aspek teknologi, tetapi juga oleh faktor manusia dan organisasi. Penelitian ini menyimpulkan bahwa implementasi SIM Pendidikan yang efektif memerlukan pendekatan terintegrasi antara teknologi, sumber daya manusia, dan manajemen organisasi.

Kata Kunci : Pendidikan, Sistem Informasi, Manajemen

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi telah mendorong transformasi pengelolaan pendidikan melalui penerapan Sistem Informasi Manajemen Pendidikan (SIM Pendidikan) sebagai alat pendukung pengambilan keputusan dan pengelolaan data institusi pendidikan (Darmawan, 2019). Di Indonesia, SIM Pendidikan banyak digunakan dalam pengelolaan data akademik, keuangan,



serta pelaporan institusi kepada pemerintah, seperti melalui Dapodik dan EMIS (Budiman & Lestari, 2018).

Namun, berbagai penelitian menunjukkan bahwa implementasi SIM Pendidikan tidak selalu berjalan optimal. Beberapa sistem mengalami kegagalan akibat faktor teknis dan nonteknis, seperti rendahnya kesiapan pengguna dan lemahnya dukungan organisasi (Arifin, 2020). Permasalahan ini menyebabkan sistem tidak dimanfaatkan secara maksimal bahkan ditinggalkan oleh pengguna (Hidayat & Nugroho, 2021).

Berbagai studi telah mengidentifikasi tantangan implementasi SIM Pendidikan di Indonesia, termasuk resistensi pengguna terhadap perubahan (Supriyanto & Mustofa, 2020), keterbatasan infrastruktur teknologi terutama di daerah pedesaan (Setiawan et al., 2021), rendahnya literasi digital guru dan tenaga kependidikan (Permana & Hidayat, 2019), serta masalah kualitas dan integrasi data dari berbagai sumber (Wijaya & Pranoto, 2022). Di sisi lain, beberapa sekolah dan madrasah telah berhasil mengimplementasikan SIM dengan efektif melalui strategi yang tepat (Rahmat & Kurniawan, 2021).

Meskipun terdapat banyak penelitian tentang implementasi SIM Pendidikan, belum ada kajian komprehensif yang secara sistematis mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor keberhasilan dan kegagalan implementasi dalam konteks Indonesia. Pemahaman yang mendalam tentang faktor-faktor ini penting untuk merancang strategi implementasi yang lebih efektif dan menghindari kesalahan yang sama di masa depan (Pratama & Sari, 2020).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Systematic Literature Review (SLR) sebagaimana dikemukakan oleh Kitchenham (2007) untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mensintesis hasil penelitian terdahulu. Sumber data berasal dari artikel jurnal nasional yang terindeks Portal Garuda.

Pencarian artikel dilakukan menggunakan kata kunci “sistem informasi manajemen pendidikan”, “SIM pendidikan”, dan “implementasi sistem informasi” (Arifin, 2020). Kriteria inklusi meliputi artikel yang membahas konteks pendidikan di Indonesia, dipublikasikan dalam jurnal nasional, serta memiliki metodologi penelitian yang jelas (Budiman & Lestari, 2018).

Artikel yang memenuhi kriteria dianalisis menggunakan teknik sintesis naratif untuk mengelompokkan faktor keberhasilan dan kegagalan implementasi SIM pendidikan (Hidayat & Nugroho, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil telaah literatur menunjukkan bahwa implementasi SIM Pendidikan di Indonesia dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan.

Faktor Keberhasilan Implementasi SIM Pendidikan

Komitmen pimpinan merupakan faktor paling dominan dalam keberhasilan implementasi SIM Pendidikan karena berpengaruh terhadap penyediaan sumber daya dan kebijakan institusi (Arifin, 2020). Selain itu, kompetensi pengguna dan pelatihan berkelanjutan terbukti meningkatkan penerimaan dan efektivitas penggunaan sistem (Sari & Wahyudi, 2020).



Selain kepemimpinan, kompetensi pengguna menjadi faktor kunci keberhasilan. Pengguna yang memiliki kemampuan teknologi informasi yang memadai cenderung lebih mudah menerima dan memanfaatkan SIM Pendidikan secara optimal (Sari & Wahyudi, 2020). Pelatihan dan pendampingan berkelanjutan terbukti meningkatkan tingkat adopsi sistem serta mengurangi kesalahan operasional (Hidayat & Nugroho, 2021).

Leadership yang transformasional, yang mampu mengkomunikasikan visi, memotivasi tim, dan mengelola resistensi, terbukti lebih efektif dibandingkan leadership yang transaksional (Supriyanto & Mustofa, 2020). Kepala sekolah yang personally involved dalam training dan secara konsisten menggunakan sistem untuk decision making memberikan signal yang kuat tentang pentingnya sistem.

Kualitas sistem juga berperan signifikan dalam menentukan keberhasilan implementasi. Sistem yang mudah digunakan (user friendly), andal, serta memiliki tingkat keamanan data yang baik akan meningkatkan kepercayaan pengguna terhadap sistem (Darmawan, 2019). Di samping itu, kesiapan infrastruktur teknologi seperti jaringan internet, server, dan perangkat keras menjadi prasyarat penting agar sistem dapat berjalan secara stabil (Pratama & Setiawan, 2019).

Faktor Kegagalan Implementasi SIM Pendidikan

Resistensi terhadap perubahan merupakan faktor kegagalan yang paling sering ditemukan dalam berbagai penelitian. Banyak tenaga pendidik dan staf administrasi merasa terbebani dengan perubahan dari sistem manual ke sistem digital sehingga menolak menggunakan SIM Pendidikan (Hidayat & Nugroho, 2021). Kondisi ini diperparah apabila tidak diikuti dengan strategi manajemen perubahan yang baik.

Kurangnya pelatihan dan sosialisasi juga menjadi penyebab utama kegagalan implementasi. Pengguna yang tidak memahami fungsi dan manfaat sistem cenderung menggunakan SIM Pendidikan secara terbatas atau bahkan mengabaikannya (Sari & Wahyudi, 2020). Hal ini berdampak pada rendahnya kualitas data yang diinput ke dalam sistem.

Faktor lain yang berkontribusi terhadap kegagalan adalah keterbatasan infrastruktur, khususnya pada institusi pendidikan di daerah terpencil. Koneksi internet yang tidak stabil serta keterbatasan perangkat keras menyebabkan sistem tidak dapat diakses secara optimal (Budiman & Lestari, 2018). Selain itu, lemahnya integrasi antar sistem informasi menyebabkan duplikasi data dan inkonsistensi informasi yang dihasilkan (Pratama & Setiawan, 2019).

Temuan dalam kajian ini menunjukkan bahwa implementasi SIM Pendidikan tidak dapat dipandang hanya sebagai proyek teknologi semata. Diperlukan sinergi antara kebijakan manajerial, kesiapan sumber daya manusia, dan dukungan infrastruktur teknologi agar sistem dapat memberikan manfaat maksimal (Arifin, 2020). Institusi pendidikan perlu merancang strategi implementasi yang mencakup pelatihan pengguna, manajemen perubahan, serta evaluasi sistem secara berkala (Darmawan, 2019).

KESIMPULAN

Keberhasilan implementasi Sistem Informasi Manajemen Pendidikan (SIM Pendidikan) di Indonesia ditentukan oleh sinergi antara faktor teknologi, organisasi, dan sumber daya manusia



(Arifin, 2020; Darmawan, 2019). Sistem yang dirancang dengan baik tidak akan memberikan hasil optimal tanpa dukungan manajemen dan kesiapan pengguna dalam mengoperasikannya.

Lebih lanjut, hasil kajian menunjukkan bahwa komitmen pimpinan dan kebijakan institusi memiliki peran strategis dalam menentukan arah dan keberlanjutan implementasi SIM Pendidikan. Kepemimpinan yang mendukung inovasi teknologi mampu mendorong budaya kerja berbasis data serta meningkatkan akuntabilitas pengelolaan pendidikan (Budiman & Lestari, 2018). Sebaliknya, lemahnya kepemimpinan dan minimnya pelatihan menjadi pemicu utama resistensi pengguna dan rendahnya pemanfaatan sistem (Hidayat & Nugroho, 2021).

Dari sisi praktis, temuan penelitian ini menegaskan pentingnya perencanaan implementasi SIM Pendidikan yang komprehensif, mencakup analisis kebutuhan, penguatan infrastruktur, peningkatan kompetensi pengguna, serta evaluasi sistem secara berkala (Sari & Wahyudi, 2020). Institusi pendidikan disarankan untuk tidak hanya berfokus pada pengadaan teknologi, tetapi juga pada strategi manajemen perubahan agar sistem dapat digunakan secara efektif dan berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak Dr. Hade Afriansyah selaku dosen pengampu mata kuliah Sistem Informasi Manajemen atas bimbingan, arahan, dan motivasi yang telah selama proses perkuliahan sehingga penyusunan artikel ini. Ilmu, masukan serta pengalaman yang diberikan sangat bermanfaat dalam memperluas pemahaman penulis, khususnya terkait penerapan sistem informasi dalam pengelolaan manajemen pendidikan. Semoga segala kebaikan dan kontribusi yang telah diberikan mendapat balasan yang setimpal.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, M. (2020). Analisis faktor keberhasilan penerapan sistem informasi akademik di perguruan tinggi. *Jurnal Sistem Informasi*, 12(1), 45–56.
- Budiman, A., & Lestari, S. (2018). Evaluasi penerapan Education Management Information System (EMIS) pada madrasah. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 10(3), 201–210.
- Darmawan, D. (2019). Sistem informasi manajemen pendidikan berbasis web untuk peningkatan layanan akademik. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 7(1), 15–25.
- Hidayat, T., & Nugroho, E. (2021). Faktor penghambat implementasi sistem informasi manajemen pendidikan di sekolah. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 14(2), 89–101.
- Kitchenham, B. (2007). Guidelines for performing systematic literature reviews in software engineering. Technical Report, EBSE.
- Pratama, R., & Setiawan, A. (2019). Integrasi data dalam sistem informasi pendidikan. *Jurnal Informatika Pendidikan*, 5(2), 67–78.
- Sari, D. P., & Wahyudi, A. (2020). Pengaruh pelatihan pengguna terhadap keberhasilan sistem informasi akademik. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi*, 9(1), 33–44.